

ABSTRACT

The US government has currently taken a decision to normalize diplomatic relations with Cuba. Cuba is one of the countries that is imposed by the US foreign policy through sanctions in the form of diplomatic disengagement and economic embargo. This decision is intended to chart a new course in the US and Cuba relation. The approach has been taken since President Obama took office in 2009. The consideration is the outdated approach that has been going for five decades has failed to advance the US interest. The new step tends to aim at supporting Cuban people to determine future of their country. The aims of this research is intended to look more for the factors behind the decision making that encourages the US intention to normalize the diplomatic relation with Cuba. The method of research puts the US foreign policy as a unit of analysis and the US-Cuba relation as a unit of explanation. This research is based on the information that is collected from the early Obama administration in 2009, exactly in the second period of Obama administration in end of last year, 2014. The US foreign policy decision to normalize diplomatic relation will be analyzed by using the theory of the foreign policy decision-making process by William D. Coplin. Finally, the decision making in normalization between the US and Cuba is because of Obama's ideology of pragmatism. Obama brings the term of change and prefers to do engagement. In addition, normalization with Cuba is supported by the US condition. By seeing the US condition through foreign policy decision-making process by William D. Coplin, there are three determinants: domestic politic, economy and military capabilities, and international context. The main result shows that the most influential factors in the taking decision of normalization are because of Obama's ideology of pragmatism and the US condition.

Keywords: *Obama, The US Policy, Cuba, The US and Cuba relation, and the normalization of diplomatic ties.*

ABSTRAK

Saat ini pemerintahan Amerika Serikat telah mengambil keputusan untuk menormalkan hubungan diplomatic dengan Kuba. Kuba adalah salah satu Negara yang dikenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat berupa sanksi dalam bentuk pemutusan hubungan dan embargo ekonomi. Keputusan ini dimaksudkan untuk memetakan jalan baru pada hubungan Amerika Serikat dan Cuba. Pendekatan ini telah diambil sejak awal pemerintahan presiden Obama tahun 2009. Dengan pertimbangan bahwa cara lama yang telah digunakan selama lima dekade telah gagal untuk memajukan keperntingan Amerika Serikat. Langkah baru ini cenderung bertujuan untuk mendukung rakyat Kuba dalam menentukan masa depan negara mereka. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tau faktor dibalik pembuatan keputusan yang mendorong amerika serikat ingin menormalkan hubungan diplomatic dengan Kuba. Metode penelitian ini menempatkan kebijakan luar negeri Amerika Serikat sebagai unit analisis dan hubungan Amerika Serikat-Kuba sebagai unit penjelasan. Penelitian ini berdasarkan informasi yang dikumpulkan sejak awal pemerintahan Obama ditahun 200, tepatnya pada periode kedua Pemerintahan Obama diakhir tahun 2014. Keputusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat untuk menormalkan hubungan diplomatik akan di analisis menggunakan teori pengambilan keputusan kebijakan luar negeri oleh William D. Coplin. Akhirnya, pengambilan keputusan dalam normalisasi antara Amerika Serikat dan Kuba adalah karena ideologi pragmatismya Obama. Obama membawa term perubahan dan lebih memilih untuk melakukan perekatan hubungan. Dengan melihat kondisi Amerika Serikat melalui proses pengambilan kebijakan luar negeri oleh William D. Coplin, ada 3 faktor penentu: domestic politik, kemampuan ekonomi dan militer dan konteks international. Hasil utama menunjukkan bahwa faktor yang peling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk normalisasi adalah karena ideology pragmatismya Obama dan kondisi Amerika Serikat.

Keywords: Obama, The US Policy, Cuba, The US and Cuba relation, and the normalization of diplomatic ties.